

Analisis Pelanggaran Prinsip Dasar Etika Akuntan pada PT. Timah Tbk. Tahun 2024

Analysis of Violations of Basic Accounting Ethics Principles at PT. Timah Tbk. in 2024

Alika Indah^{1*}, Devanka Regina², Mega Aprillia³, Syahla Raihanah⁴, Saridawati⁵

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: 63200662@bsi.ac.id^{1*}, 63200686@bsi.ac.id², 63200618@bsi.ac.id³,
63200191@bsi.ac.id⁴, saridawati.sti@bsi.ac.id⁵

Abstract

The speed of information sharing in the digital era and technological advancements have transformed the way the accounting profession operates. In response to these developments, accountants are required to uphold high ethical standards to ensure the profession remains trusted by the public and stakeholders. This study aims to analyze violations of basic accounting ethics principles at PT. Timah Tbk., focusing on breaches of integrity, objectivity, competence, confidentiality, and professional behavior in financial reporting. Using a qualitative descriptive method, this research finds that PT. Timah Tbk. has manipulated financial statements, resulting in harm to stakeholders and diminishing public trust in the company. These ethical violations reflect dishonesty in financial reporting and breach the principle of objectivity, which requires accountants to act neutrally and impartially. The study also highlights the need for stricter enforcement of ethical codes within the accounting profession to maintain integrity and transparency in accounting practices.

Keywords: Accounting Ethics, Financial Manipulation, Objectivity, Integrity, Professionalism.

Abstrak

Kecepatan berbagi informasi di era digital dan kemajuan teknologi telah mengubah cara kerja profesi akuntansi. Dalam menghadapi perkembangan ini, akuntan dituntut untuk menjaga standar etika yang tinggi agar profesi akuntansi tetap dapat dipercaya oleh masyarakat dan stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran prinsip dasar etika akuntan yang terjadi di PT. Timah Tbk. dengan fokus pada pelanggaran prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional dalam laporan keuangan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa PT. Timah Tbk. telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang merugikan pemangku kepentingan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Pelanggaran etika ini menunjukkan ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan dan melanggar prinsip objektivitas yang mengharuskan akuntan untuk bertindak netral dan tidak memihak. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penegakan kode etik yang lebih ketat dalam profesi akuntansi untuk menjaga integritas dan transparansi dalam praktik akuntansi.

Kata kunci: Etika Akuntansi, Manipulasi Keuangan, Objektivitas, Integritas, Profesionalisme.

PENDAHULUAN

Di era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, berbagai profesi mengalami perubahan besar, tidak terkecuali profesi akuntansi. Kecepatan

berbagi informasi melalui teknologi mengubah cara orang mengakses dan memanfaatkan data, yang berimplikasi langsung pada bagaimana laporan keuangan disusun dan dipresentasikan. Sebagai seorang akuntan, kemampuan untuk mengikuti perkembangan ini menjadi hal yang sangat penting agar dapat menjalankan tugas dengan efektif dan profesional. Namun, di balik kemudahan teknologi dan sistem informasi yang semakin canggih, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, terutama terkait dengan pelanggaran kode etik yang dapat merusak integritas profesi.

Profesi akuntansi memiliki peran penting dalam dunia ekonomi karena memberikan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang berbasis pada data yang akurat dan terpercaya. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan harus mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya, tanpa manipulasi atau penyajian yang menyesatkan. Oleh karena itu, akuntan harus mematuhi prinsip-prinsip dasar etika profesi yang sudah diatur dalam kode etik yang ada.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat lima prinsip dasar etika yang harus dijunjung tinggi oleh setiap akuntan, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Setiap prinsip ini berfungsi untuk memastikan bahwa seorang akuntan bertindak secara jujur, adil, tidak memihak, menjaga kerahasiaan informasi klien, serta menjaga standar tinggi dalam perilaku dan tanggung jawabnya. Pelanggaran terhadap salah satu atau lebih prinsip ini dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, yang tentunya berpengaruh pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pelanggaran terhadap prinsip dasar etika akuntan sering kali terjadi di lingkungan bisnis, terutama ketika tekanan untuk mencapai tujuan finansial atau keuntungan jangka pendek mengarahkan akuntan untuk melakukan manipulasi atau penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT. Timah Tbk. merupakan contoh nyata dari pelanggaran etika profesi akuntansi yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam kasus ini, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya, yang akhirnya merugikan para pemangku kepentingan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

PT. Timah Tbk. adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan timah yang terkemuka di Indonesia. Namun, meskipun memiliki reputasi yang besar, perusahaan ini terlibat dalam sejumlah kasus yang mengungkapkan adanya manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut mencakup pemalsuan data keuangan untuk mempercantik laporan laba rugi dan neraca perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya. Pelanggaran prinsip integritas dan objektivitas

ini tidak hanya merugikan pihak internal perusahaan, tetapi juga berdampak pada para investor, kreditor, serta masyarakat yang mempercayakan dana mereka kepada PT. Timah Tbk.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran prinsip dasar etika akuntansi yang terjadi di PT. Timah Tbk. serta dampaknya terhadap para pemangku kepentingan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya penerapan prinsip etika yang kuat dalam profesi akuntansi untuk menjaga integritas dan transparansi dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah terjadinya pelanggaran etika di masa depan, baik di tingkat perusahaan maupun di tingkat industri akuntansi secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, akuntan harus mampu menjaga standar etika yang tinggi meskipun ada berbagai tantangan dan tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip etika yang baik dan pengawasan yang ketat terhadap praktik akuntansi sangat penting agar profesi ini tetap dihargai dan dipercaya oleh masyarakat serta para pemangku kepentingan lainnya.

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pelanggaran prinsip etika yang terjadi di PT. Timah Tbk. serta menawarkan solusi dan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan penerapan etika dalam profesi akuntansi. Dengan demikian, diharapkan profesi akuntansi dapat terus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan dunia secara umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seorang akuntan memiliki tugas untuk menyusun, memimpin, mengawasi, memeriksa, dan memperbaiki pembukuan serta administrasi bisnis atau organisasi. Dalam konteks ini, akuntan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajer, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Seorang akuntan profesional harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mengharuskan akuntan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai teori dan praktik akuntansi serta etika profesi yang berlaku.

Sebagai seorang profesional, seorang akuntan tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga harus menjaga moralitas dan integritas dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu

aspek yang seringkali terlupakan dalam dunia akuntansi adalah peran etika dalam menjaga kepercayaan publik dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini terdiri dari beberapa elemen, antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu dan digunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan ekonomi yang penting.

Laporan keuangan yang disusun dengan benar harus mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, tanpa adanya manipulasi atau kesalahan penyajian. Oleh karena itu, penting bagi akuntan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Di sisi lain, laporan keuangan juga harus mengikuti prinsip-prinsip dasar akuntansi yang mengharuskan informasi yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan (fraudulent financial reporting) merujuk pada tindakan manipulasi atau pemalsuan informasi keuangan untuk memberi gambaran yang lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan sengaja yang dilakukan untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan cara mengubah atau menghilangkan informasi penting dalam laporan keuangan. Hal ini sering kali dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar.

Fraudulent financial reporting melibatkan manipulasi data atau pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam banyak kasus, tindakan ini dapat merugikan investor, kreditor, dan pihak lain yang mengandalkan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kecurangan dalam laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan dan menciptakan ketidakpastian dalam pasar.

Fraud (Kecurangan) dalam Perspektif Akuntansi

Fraud atau kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik itu manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, ataupun penyalahgunaan wewenang. Menurut Australian Auditing Standards (AAS), fraud adalah tindakan kelalaian atau pengungkapan yang dilakukan secara sengaja dalam jumlah tertentu dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini

sering kali dilakukan oleh individu-individu yang memiliki akses atau kontrol terhadap sistem keuangan perusahaan dan dapat memanipulasi informasi untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Kecurangan dapat terjadi akibat dari adanya tekanan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam hal finansial maupun non-finansial. Hal ini menjadi semakin relevan di dunia korporasi, di mana tekanan untuk memenuhi target kinerja dapat mendorong beberapa pihak untuk mengambil jalan pintas dengan melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan yang dilakukan dengan cara ini dapat merusak reputasi perusahaan, menurunkan nilai saham, dan bahkan merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Etika Profesi

Etika profesi mengacu pada seperangkat nilai dan norma yang diterima oleh profesi tertentu sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Etika profesi bertujuan untuk menjaga integritas dan kredibilitas profesi tersebut serta melindungi kepentingan publik. Dalam konteks akuntansi, etika profesi adalah seperangkat prinsip yang mengatur perilaku dan keputusan yang diambil oleh seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya. Etika ini mencakup berbagai prinsip, seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan perilaku profesional.

Kode etik profesi akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi pedoman utama bagi para akuntan dalam menjalankan profesinya. Kode etik ini bertujuan untuk memastikan bahwa akuntan bekerja dengan jujur, adil, dan profesional, serta dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang bergantung pada laporan keuangan yang mereka hasilkan. Kode etik ini juga berfungsi untuk menghindari terjadinya pelanggaran etika, seperti kecurangan dalam laporan keuangan, yang dapat merugikan perusahaan, klien, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kode Etik Akuntan Indonesia

Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur beberapa prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh setiap akuntan dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip-prinsip ini antara lain:

1. **Integritas:** Akuntan harus bertindak jujur dan tidak menyembunyikan fakta yang relevan atau menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan.
2. **Objektivitas:** Akuntan harus bertindak adil dan tidak memihak, serta menghindari pengaruh atau konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi keputusan profesionalnya.
3. **Kompetensi Profesional dan Kehati-hatian:** Akuntan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup serta melakukan pekerjaannya dengan hati-hati dan cermat.

4. Kerahasiaan: Akuntan harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama menjalankan tugas profesinya, kecuali diizinkan oleh klien atau ada kewajiban hukum untuk mengungkapkannya.
5. Perilaku Profesional: Akuntan harus menjaga citra profesi dengan berperilaku profesional dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini dapat merusak reputasi akuntan dan profesi akuntansi secara keseluruhan, serta menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelanggaran prinsip dasar etika akuntan yang terjadi pada PT. Timah Tbk. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan mendeskripsikan peristiwa pelanggaran etika yang terjadi dalam konteks perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis pelanggaran etika akuntansi yang dilakukan oleh PT. Timah Tbk. serta dampaknya terhadap pemangku kepentingan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kasus, yang mengacu pada peristiwa nyata yang terjadi di PT. Timah Tbk. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumen laporan keuangan perusahaan yang dimanipulasi, laporan berita, serta wawancara dengan narasumber yang terkait dengan kasus ini, seperti pihak internal perusahaan, auditor, dan pihak eksternal yang terlibat. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain adalah artikel-artikel jurnal, buku, dan laporan yang berkaitan dengan etika profesi akuntansi, serta peraturan-peraturan yang mengatur kode etik akuntansi di Indonesia.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi prinsip-prinsip etika akuntansi yang dilanggar oleh akuntan PT. Timah Tbk. berdasarkan kode etik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prinsip-prinsip yang dianalisis meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Setiap pelanggaran yang ditemukan kemudian dihubungkan dengan dampaknya terhadap kepercayaan publik dan pemangku kepentingan.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya penerapan kode etik dalam profesi akuntansi dan bagaimana pelanggaran terhadap kode etik dapat merugikan perusahaan dan masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT. Timah Tbk.

PT. Timah Tbk. adalah salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dalam industri pertambangan timah. Sebagai produsen timah terbesar,

perusahaan ini memiliki operasi di berbagai wilayah di Indonesia, seperti Kepulauan Bangka Belitung, Riau, Kalimantan Selatan, dan Cilegon, Banten. PT. Timah Tbk. didirikan pada tahun 1976, dan sejak saat itu menjadi salah satu pilar penting dalam sektor pertambangan timah di Indonesia. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan yang bergerak dalam berbagai sektor, termasuk penambangan, perindustrian, perdagangan, dan jasa.

Sebagai perusahaan publik, PT. Timah Tbk. terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat. Laporan keuangan ini digunakan oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan, untuk mengambil keputusan ekonomi yang penting. Oleh karena itu, integritas dan objektivitas dalam penyusunan laporan keuangan sangatlah penting untuk menjaga kepercayaan publik.

Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT. Timah Tbk.

Pada tahun 2024, PT. Timah Tbk. terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan yang mengungkapkan pelanggaran prinsip-prinsip dasar etika akuntansi. Manipulasi laporan keuangan ini dilakukan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata investor dan publik. Tujuan utama dari manipulasi ini adalah untuk memperindah laporan laba rugi dan neraca perusahaan, sehingga perusahaan terlihat lebih menguntungkan dan stabil secara finansial daripada kondisi yang sebenarnya.

Dalam manipulasi tersebut, beberapa elemen laporan keuangan diubah atau disembunyikan. Misalnya, pengeluaran yang seharusnya dicatat sebagai biaya operasional atau kerugian ditunda untuk disajikan di periode yang akan datang. Selain itu, beberapa transaksi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tidak dicatat dengan benar. Manipulasi ini dilakukan oleh pihak-pihak di dalam perusahaan yang memiliki kontrol atas penyusunan laporan keuangan, termasuk akuntan dan manajer keuangan.

Pelanggaran prinsip integritas menjadi sangat jelas dalam kasus ini. Prinsip integritas menuntut akuntan untuk bertindak dengan jujur dan transparan dalam menyusun laporan keuangan. Namun, dalam kasus ini, akuntan PT. Timah Tbk. tidak menyajikan informasi yang akurat dan jujur, melainkan memanipulasi data untuk keuntungan perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat. Hal ini jelas melanggar prinsip dasar etika yang mengharuskan akuntan untuk menjaga kejujuran dalam setiap aspek pekerjaannya.

Pelanggaran Prinsip Etika Akuntansi pada PT. Timah Tbk.

1. Integritas

Pelanggaran prinsip integritas terjadi ketika akuntan di PT. Timah Tbk. tidak mematuhi kewajiban untuk menyajikan informasi yang akurat dan benar dalam

laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk pelanggaran serius terhadap prinsip ini, karena perusahaan berusaha untuk menutupi kerugian dan mempercantik kondisi keuangan perusahaan demi kepentingan internal. Tindakan ini menciptakan kesan yang menyesatkan di kalangan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Objektivitas

Prinsip objektivitas mengharuskan akuntan untuk bersikap netral dan tidak memihak dalam menyusun laporan keuangan. Di PT. Timah Tbk., akuntan memihak kepada perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Akuntan perusahaan melakukan manipulasi agar laporan terlihat lebih menguntungkan, yang tentu saja bertentangan dengan prinsip objektivitas yang mengharuskan akuntan untuk menghindari konflik kepentingan dan pengaruh eksternal dalam pekerjaan mereka.

3. Kompetensi dan Kehati-hatian

Prinsip kompetensi dan kehati-hatian mengharuskan akuntan untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai serta melakukan pekerjaannya dengan hati-hati dan teliti. Dalam kasus ini, PT. Timah Tbk. gagal untuk memastikan akurasi dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Kelalaian dalam memastikan ketepatan data dan pengawasan yang tidak memadai terhadap proses penyusunan laporan keuangan menyebabkan informasi yang disajikan menjadi menyesatkan. Tindakan ini jelas menunjukkan kurangnya kompetensi dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas akuntansi.

4. Kerahasiaan

Pelanggaran prinsip kerahasiaan juga terjadi dalam kasus ini. Akuntan PT. Timah Tbk. tidak menjaga kerahasiaan informasi keuangan yang sensitif. Beberapa data penting tentang transaksi dan kondisi keuangan perusahaan yang seharusnya dirahasiakan, dibocorkan atau disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang. Hal ini merusak kepercayaan terhadap perusahaan dan menurunkan integritas laporan keuangan yang telah disusun.

5. Perilaku Profesional

Perilaku profesional dalam akuntansi mengharuskan akuntan untuk bertindak dengan menjaga reputasi profesi dan menghindari perilaku yang merugikan citra akuntansi. Manipulasi laporan keuangan oleh PT. Timah Tbk. adalah contoh jelas dari perilaku yang tidak profesional, karena tindakan ini tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga menciptakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi secara umum. Akuntan yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan ini jelas telah melanggar kode etik profesi yang mengharuskan mereka untuk bertindak sesuai dengan standar tinggi dalam semua aspek pekerjaan mereka.

Dampak Pelanggaran Etika pada Stakeholder

Manipulasi laporan keuangan PT. Timah Tbk. berdampak signifikan terhadap para pemangku kepentingan. Investor yang mengandalkan informasi keuangan untuk membuat keputusan investasi merasa dirugikan karena keputusan yang mereka buat berdasarkan data yang tidak akurat. Kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan juga dirugikan karena mereka mengandalkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Selain itu, publik juga kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan yang seharusnya memberikan informasi yang transparan dan dapat diandalkan.

Pelanggaran etika ini juga memiliki dampak jangka panjang yang lebih luas, yaitu merusak reputasi PT. Timah Tbk. sebagai perusahaan yang dapat dipercaya. Kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting untuk mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap prinsip etika ini tidak hanya merugikan perusahaan secara langsung, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap industri pertambangan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pelanggaran prinsip dasar etika akuntansi pada PT. Timah Tbk., dapat disimpulkan bahwa manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut mencerminkan pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip dasar etika yang seharusnya dijunjung tinggi oleh setiap akuntan profesional. Pelanggaran ini mencakup prinsip integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional, yang semuanya memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Timah Tbk. menunjukkan ketidakjujuran dalam penyajian informasi keuangan, yang akhirnya merugikan berbagai pihak yang mengandalkan laporan tersebut untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Investor, kreditor, dan masyarakat luas menjadi korban dari penyajian laporan keuangan yang menyesatkan ini, yang dapat berdampak pada penurunan nilai saham perusahaan, hilangnya kepercayaan dari publik, serta kerugian finansial yang besar bagi stakeholder perusahaan.

Pelanggaran terhadap prinsip objektivitas juga sangat terlihat dalam tindakan manipulatif tersebut, karena laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, dan memihak pada kepentingan perusahaan untuk memperindah citra keuangannya. Selain itu, pelanggaran terhadap prinsip kompetensi dan kehati-hatian menunjukkan bahwa perusahaan gagal dalam menjaga kualitas laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penting untuk dicatat bahwa prinsip kerahasiaan juga dilanggar, karena informasi yang seharusnya dijaga kerahasiaannya telah bocor atau digunakan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang, yang berpotensi merugikan perusahaan dan pihak terkait. Terakhir, prinsip perilaku profesional dilanggar oleh para akuntan yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan, yang menciptakan ketidakpercayaan terhadap profesi akuntansi secara keseluruhan.

Dalam rangka mencegah terjadinya pelanggaran etika serupa di masa depan, diperlukan peningkatan pengawasan dan penegakan kode etik yang lebih ketat dalam profesi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan etika yang lebih intensif bagi akuntan, serta penerapan sistem pengawasan internal yang lebih kuat di perusahaan, dapat membantu mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu menerapkan budaya organisasi yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil, terutama yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, pelanggaran etika dalam akuntansi dapat merusak reputasi perusahaan dan profesi akuntansi itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi setiap akuntan untuk mematuhi prinsip-prinsip etika yang berlaku, demi menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2012). Strategic Human Resource Management: A Guide to Action. Kogan Page.
- Dahlan, M. (2015). Etika Profesi Akuntansi dalam Era Globalisasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 105-114.
- Fitriyanti, R., & Supsihanari, M. D. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1-8.
- Harsono, B., Elvinis, J. F., Vaustine, K., & Xaviolyn. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Triangle pada Kecurangan Laporan Keuangan PT Timah Tahun 2018. Jurnal Akuntansi Barelang, 7(1), 16-22. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6575>
- Hassan, R. (2019). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Pendekripsi Fraud dengan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, 1-28.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: IAI.
- Irada Sinta, Fadli, Rico Nur Ilham, & Muhammad Multazam. (2025). Efforts To Increase Family Income Independently Through Home Agricultural Economy: Contribution Of Pine Tapping (*Pinus Merkusii*). Multidisciplinary Output Research For Actual and International Issue (MORFAI), 5(5), 2701-2704. <https://doi.org/10.54443/morfai.v5i5.3336>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Handayani, D. (2018). Peran Auditor dalam Mendekripsi

- Kecurangan pada Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Mafazah, P. (2022). Etika Profesi Akuntansi: Problematika Di Era Masa Kini. SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 1(7), 1207-1212. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.143>
- Munir, S. (2017). Dampak Fraud Terhadap Keberlanjutan Perusahaan: Perspektif Etika Profesi Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 13(1), 99-107.
- Pararuk, H. S. R., & Gamaliel, H. (2019). Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 6(4), 4093-4102.
- Parker, L. D. (2014). Corporate Social Responsibility and Ethics in Accounting. Oxford University Press.
- Pratiwi, R. (2023). Analisis Pelanggaran Prinsip Dasar Etika Akuntan Pada PT. Asuransi Jiwasraya. MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang, 20(1), 212-221. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.673>
- Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 21(1), 77-88. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepatuhan Etika Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 11(3), 32-45.
- Santosa, S. (2019). Pemahaman Etika Profesi Akuntan dalam Perspektif Islam. Jurnal Ekonomi Islam, 3(2), 45-56.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2019). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Teori Fraud Pentagon. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 8(2), 70-81.
- Suhardana, I. M. (2006). Etika dalam Kehidupan dan Profesi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, A., & Budiharjo, P. (2018). Manajemen Keuangan dan Etika Profesi Akuntansi. Jakarta: Gramedia.

